

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH MELAU E-ARKAS DI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN MUARA ENIM PROVINSI SUMATERA SELATAN

Rosalin Prissilia

NPP. 32.0239

Asdaf Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan

Email: 32.0239@praja.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Ira Meiyenti, S.IP.,M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *There are still obstacles in the management of BOS funds which are carried out manually, resulting in inefficiencies in the process of managing BOS funds at the Education and Culture Office of Muara Enim Regency*

Objective: *This study aims to examine the effectiveness of the management of School Operational Assistance (BOS) funds through the School Activity Plan and Budget Application (ARKAS) at the Education and Culture Office of Muara Enim Regency, South Sumatra Province.*

Methods: *The method used in this study is qualitative. Data was collected through in-depth interviews with various relevant parties as well as relevant documentation.*

Results/Findings: *The results of the study show that the use of the E-ARKAS application in the management of BOS funds has a positive impact on transparency, accountability, and efficiency in financial reporting at the Muara Enim Regency Education Office.*

Conclusion: *However, there are still several obstacles that affect the effectiveness of fund management, such as bugs or errors in the ARKAS system that affect transaction recording, as well as the lack of skills of the school treasurer in operating the application. In addition, Dapodik's data synchronization problem is also an obstacle in using the application. On the other hand, supporting factors such as routine training for treasurers and periodic monitoring from the Education Office also help increase the effectiveness of the use of ARKAS. Based on these findings, the study recommends several improvement steps, including ensuring that each school has stable internet access, improving the capacity of ARKAS servers to avoid bugs, forming a special team to handle technical complaints, and conducting ongoing training and mentoring. In addition, there is a need to improve monitoring mechanisms, feedback systems, and strengthen sanctions and incentives for schools that are not disciplined in financial reporting..*

Keywords: *Application, Effectiveness, Education, Management, School*

ABSTRAK

Permasalahan/latar Belakang (GAP): Masih adanya kendala dalam Pengelolaan dana BOS yang dilakukan secara manual mengakibatkan ketidak efektifan dalam proses pengelolaan dana BOS di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait serta dokumentasi yang relevan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi E-ARKAS dalam pengelolaan dana BOS memberikan dampak positif terhadap transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pelaporan keuangan di Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim. **Kesimpulan:** Meski demikian, masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana, seperti adanya bug atau kesalahan sistem ARKAS yang mempengaruhi pencatatan transaksi, serta kurangnya keterampilan bendahara sekolah dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Selain itu, masalah sinkronisasi data Dapodik juga menjadi hambatan dalam penggunaan aplikasi. Di sisi lain, faktor pendukung seperti adanya pelatihan rutin bagi bendahara dan pemantauan berkala dari Dinas Pendidikan turut membantu meningkatkan efektivitas penggunaan ARKAS. Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan beberapa langkah perbaikan, antara lain memastikan setiap sekolah memiliki akses internet yang stabil, memperbaiki kapasitas server ARKAS untuk menghindari bug, membentuk tim khusus untuk menangani keluhan teknis, serta melaksanakan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Selain itu, perlu adanya perbaikan mekanisme pemantauan, sistem feedback, serta penguatan sanksi dan insentif bagi sekolah yang tidak disiplin dalam pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Aplikasi, Efektivitas, Pendidikan, Pengelolaan, Sekolah

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan mendasar pada diri setiap manusia adalah pendidikan (Gusprianti, 2023). Negara menjamin hak pendidikan bagi tiap warganya melalui penyediaan anggaran pendidikan minimal sebesar 20% dari APBN (Zulkarnain, 2023). Beberapa dana diajukan oleh pemerintah pada pihak sekolah yang pengelolaannya dilakukan sekolah dalam tujuan meminimalkan biaya pendidikan masyarakat sebagai perolehan dari aktivitas operasionalnya. Dana-dana tersebut, yakni berupa Dana Hibah Khusus, BOS (Dana Operasional Sekolah) dan dana-dana lainnya (Septiningrum et al., 2023). Pendidikan

dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa (Rajindra, 2021). Program dana BOS adalah inisiatif pemerintah pusat yang memberikan alokasi anggaran kepada lembaga pendidikan sebagai bagian dari pelaksanaan program pendidikan wajib (Ramadhan et al., 2024). Dalam proses perencanaan pengelolaan Dana BOS komponen yang terlibat di dalam pengelolaan dana BOS adalah Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Bendahara sekolah, sebaigian dewan guru, dan Komite sekolah (Widyatmoko, 2017). Keuangan sekolah perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan sekolah penting untuk dilakukan agar dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien (Fitri, 2014). Sebagian besar responden 86,5 persen menganggap kebijakan transfer langsung dana BOS ke rekening sekolah melalui episode ketiga Merdeka Belajar lebih memudahkan bagi sekolah (Ihsan, 2021). Pemerintah memberikan fleksibilitas kepada kepala sekolah untuk memanfaatkan dana BOS untuk memenuhi kebutuhan dan program sekolah (Dirjen PAUD Dikdasmen, 2021). Ada empat elemen utama dalam biaya: 1) pengorbanan sumber daya ekonomi, 2) diukur dalam satuan uang, 3) sudah atau berpotensi terjadi, dan 4) dilakukan untuk tujuan tertentu (W.P, 2013). Pemerintah telah mewajibkan semua sekolah yang menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk menggunakan sistem pengelolaan berbasis elektronik yang disebut Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) sejak 2021. *Indonesian Corruption Watch (ICW)* melaporkan sejak tahun 2005 hingga 2017 terdapat 425 permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan (Rohman et al., 2023). Dalam upaya untuk meningkatkan pengelolaan anggaran pendidikan di Indonesia Hamdi (2023:1). Pada awal tahun 2022 pencapaian penggunaan ARKAS baru mencapai 50 persen, meskipun tren ini baru namun telah mengalami peningkatan yang kini sudah mencapai 99,5 persen (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022).

Tahapan Penyuluran Dana BOS Melalui ARKAS:

1. **Konfirmasi Penerimaan Dana di Portal BOS Salur:**
Satuan pendidikan wajib melakukan konfirmasi penerimaan Dana BOS pada portal BOS Salur terlebih dahulu.
Data penerimaan dana akan otomatis terisi di ARKAS setelah konfirmasi dilakukan.
Pilih "Daftar Penyaluran" dan cek apakah satdik telah menerima salur dana BOS.
2. **Konfirmasi Penerimaan Dana di BKU ARKAS:**
Setelah 3x24 jam setelah konfirmasi di portal BOS Salur, satuan pendidikan dapat melakukan konfirmasi penerimaan dana di BKU ARKAS.
Pastikan data konfirmasi masuk ke BKU jika belum melakukan konfirmasi penerimaan dana.
3. **Pencatatan Realisasi Penggunaan Dana di BKU ARKAS:**

Setelah dana diterima, satuan pendidikan mulai mengisi BKU ARKAS untuk mencatat realisasi penggunaan dana.

Pengisian BKU dimulai setelah dana BOSP diterima satuan pendidikan dengan status "Draf".

Klik bulan BKU dengan status "Draf" untuk memulai pelaporan realisasi penggunaan dana pada kegiatan di bulan tersebut.

Menurut Direktur Jendral Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikbud) Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) adalah sistem informasi yang dirancang untuk mengelola manajemen keuangan sekolah. Meliputi perencanaan, organisasi, arahan, koordinasi, kontrol, dan pelaporan, yang sesuai dengan standar pemerintah. Tujuan dari ARKAS yaitu membantu sekolah menyusun perencanaan dan anggaran secara digital. ARKAS juga bertujuan untuk menyederhanakan proses pelaporan dan akuntabilitas penggunaan dana BOS. Melalui fungsi dari ARKAS diharapkan bisa memastikan penggunaan dana secara efisien, efektif, dan berkelanjutan, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah Hamdi (2023:1).

Dari 110 Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kabupaten Muara Enim terdapat 24 sekolah yang berakreditasi A. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah melalui *E-ARKAS* di Sekolah Menengah Pertama yang berakreditasi A di kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian ini akan difokuskan di kabupaten Muara Enim karena apabila dibandingkan dengan kabupaten Lahat, pengelolaan dana BOS melalui ARKAS di kabupaten Lahat telah berjalan secara efektif. Di kabupaten Lahat, proses pencairan dana BOS sangat bergantung pada kelengkapan laporan ARKAS yang diajukan oleh masing-masing sekolah. Jika sekolah belum menyelesaikan laporan tersebut, maka dana tidak akan dicairkan, yang mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana BOS di kabupaten Lahat sudah efektif. Sementara itu, di kabupaten Muara Enim, pengelolaan dana BOS melalui ARKAS masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi terkait peningkatan pengelolaan dana BOS di daerah tersebut (diolah oleh penulis).

Waktu pencairan dana BOS tergantung pada ketepatan sekolah dalam menyelesaikan Surat Pertanggungjawaban (SPJ), bagi sekolah yang terlambat menyelesaikan SPJ maka izin pencairan dana BOS ke BANK akan di tahan oleh pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sampai sekolah tersebut menyelesaikan SPJ. apabila sekolah tersebut telah menyelesaikan SPJ maka wajib menghadap

koordinator wilayah yang bertugas untuk melakukan pembinaan dan mengoreksi SPJ yang telah dibuat untuk mendapatkan persetujuan bahwa SPJ telah diselesaikan, lalu hasil persetujuan tersebut dibawa ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk diganti dengan lembar izin pencairan dana BOS. lembar izin pencairan dana BOS ini akan diminta oleh pihak BANK sebagai syarat pencairan dana BOS.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Dari 13 Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya sudah berjalan secara efektif contohnya di kabupaten Lahat. Di kabupaten Lahat, proses pencairan dana BOS sangat bergantung pada kelengkapan laporan ARKAS yang diajukan oleh masing-masing sekolah. Jika sekolah belum menyelesaikan laporan tersebut, maka dana tidak akan dicairkan, yang mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana BOS di kabupaten Lahat sudah efektif.

SMPN 1 Lawang Kidul merupakan salah satu sekolah yang mengalami keterlambatan pencairan dana dan proses pencairan dana BOS pada SMPN 1 Lawang Kidul harus dilakukan digelombang selanjutnya. Hal ini diakibatkan oleh terjadinya pergantian posisi bendahara BOS, dikarenakan bendahara yang lama menjadi Pelaksana Tugas (PLT) kepala sekolah, sedangkan bendahara yang baru masih belum mendalami ilmu mengenai penatausahaan BOS sehingga terjadi keterlambatan dalam pembuatan SPJ.

Sedangkan di Kabupaten Muara Enim terdapat satu sekolah yang tidak mengakses Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah yaitu SD Kristen Sukacita Tanjung Enim. SD Kristen Sukacita Tanjung Enim tidak menerima dana BOS dikarenakan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang tidak sinkron per 31 Agustus 2023 dari total sekolah sebanyak 466 sekolah yang ada di Kabupaten Muara Enim (Admin ARKAS, 2024).

Menurut data yang dikumpulkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (2022), dari 217.620 sekolah yang menerima dana BOS, dan 31.076 belum melakukan registrasi ARKAS. Ada dua alasan untuk hal ini. Yang pertama adalah bahwa ada masalah dengan jaringan internet untuk mengunduh aplikasi ARKAS, dan yang kedua adalah kekurangan tenaga kerja yang terlatih untuk mengelola ARKAS di dalam sekolah. Oleh karena itu, pemerintah harus terus memberikan pelatihan mengenai penggunaan ARKAS, agar sekolah-sekolah yang sebelumnya tidak menggunakan ARKAS dapat segera beralih. dikarenakan ARKAS adalah aplikasi

tunggal untuk merencanakan, penatausahaan, dan pelaporan dana BOS yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Pemerintah (SIPD) Hamdi (2023:1).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari 466 sekolah yang ada di Kabupaten Muara Enim terdapat 1 sekolah yang tidak menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dari sebagian besar sekolah yang telah menggunakan dana BOS, peneliti ingin mengkaji apakah dengan adanya ARKAS pengelolaan dana BOS sudah berjalan efektif atau masih menghadapi tantangan teknis dan administratif. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas pengelolaan dana BOS melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di Kabupaten Muara Enim.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya memberikan banyak wawasan terkait pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah melalui E-ARKAS di Indonesia. Salah satu studi penting yang dilakukan oleh Syahrul Hamdi pada tahun 2023 yang berjudul pengaruh sistem informasi manajemen ARKAS terhadap akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan dana BOS di SMA dan SMK kota Lhokseumawe. Penelitian ini menemukan bahwa ARKAS telah terbukti meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan dana BOS. Ini menunjukkan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dana BOS melalui penggunaan ARKAS agar sesuai dengan prinsip-prinsip yang dipersyaratkan, khususnya untuk prinsip efektif dan akuntabel. (Hamdi, 2023)

Yulyanti., Muhammad Rakib., Nawir Rahman dalam penelitian mereka pada tahun 2022 yang menyoroti penggunaan aplikasi rencana kerja anggaran sekolah (ARKAS) berpengaruh besar terhadap akuntabilitas penggunaan dana BOS pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mangarabombang, dengan semakin baik penggunaan ARKAS, semakin akuntabel penggunaan dana BOS. Penggunaan aplikasi ARKAS berpengaruh besar terhadap transparansi penggunaan dana BOS pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mangarabombang, dengan semakin baik penggunaan ARKAS, semakin transparan penggunaan dana BOS. (Yulyanti et al., 2022)

Rena Wijayanti., Giarti Slamet dalam penelitian mereka pada tahun 2024 yang berjudul pengaruh penatausahaan dan aplikasi rkas terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS SD di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sragen. Mereka menemukan bahwa kedua variabel independen tersebut secara signifikan mempengaruhi seberapa efektif sekolah dasar negeri di Kabupaten Sragen mengelola dana BOS dalam rangka memudahkan penyusunan dan pelaporan RKAS oleh sekolah. (Rena Wijayanti, 2024)

Agustina Hesti Wahyuningsih Tyas dalam penelitiannya pada tahun 2023 yang berjudul Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas

penerimaan aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah (ARKAS) (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Yogyakarta) dalam penelitiannya menemukan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TAM ini dapat digunakan untuk menjelaskan tentang perilaku pemakai yang mempengaruhi efektivitas pengguna Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di SMP Kota Yogyakarta. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur TAM yang mempengaruhi efektivitas pengguna ARKAS di SMP Kota Yogyakarta termasuk persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan minat perilaku dengan teknologi. Ini sejalan dengan temuan dari wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa bendahara BOS merasa ARKAS membantu mempercepat pekerjaan. (Tyas, 2023)

Elen Nurhasanah dalam penelitian pada tahun 2022 yang berjudul Analisis Kegunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah menggunakan Metode Use Questionnaire pada Pelaporan Keuangan Sekolah Menengah Pertama di Wilayah 4 Kabupaten Sumedang. Menyoroti bahwa semua indikator untuk keempat variabel tersebut valid. Dengan demikian, kemudahan penggunaan adalah faktor yang paling signifikan dalam menentukan kegunaan aplikasi ini. (Nurhasanah, 2022)

1.4.Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini menghadirkan kebaruan ilmiah dengan fokus pada analisis efektivitas pengelolaan dana BOS melalui integrasi aplikasi E-ARKAS secara spesifik di tingkat satuan pendidikan jenjang SMP di Kabupaten Muara Enim, yang sebelumnya belum banyak dikaji secara mendalam. Metode yang digunakan teori efektivitas menurut mahmudi yaitu pencapaian hasil (*output*) dan tujuan (*outcome*) Mahmudi (2010:99). Penelitian ini juga mengungkapkan secara kualitatif bagaimana proses digitalisasi anggaran melalui ARKAS tidak hanya meningkatkan efisiensi dan transparansi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan alokasi dana BOS, membangun kepercayaan publik, serta memperkuat koordinasi antar sistem informasi Kemendikbudristek dan Kemendagri. Selain itu, penelitian ini menyoroti faktor penghambat teknis dan non-teknis di lapangan serta strategi Dinas Pendidikan dalam mengatasinya, yang menjadi informasi kontekstual baru dan penting dalam implementasi kebijakan digitalisasi pengelolaan keuangan pendidikan daerah.

1.5.Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui aplikasi E-ARKAS di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, dengan meninjau sejauh mana penggunaan aplikasi ini mendukung prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan anggaran di tingkat satuan pendidikan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan

penghambat dalam implementasi E-ARKAS serta mengevaluasi upaya yang telah dilakukan oleh dinas terkait dalam mengatasi berbagai kendala tersebut. Penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena belandaskan pada filsafat postpositivisme (Ardieansyah, 2023). Metode kualitatif disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi ilmiah (Ismail Nurdin, 2019). Terdapat tiga tahapan dalam penelitian yaitu (1) tahapan pra lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data (Ratna Wulandari, 2025). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait serta dokumentasi yang relevan. Dalam penelitian kualitatif pemerintah ada beberapa tahapan yang harus disiapkan yakni (1) menyiapkan pedoman wawancara (2) menyiapkan alat untuk wawancara (3) mengatur waktu untuk wawancara (Fernandes Simangungsong, 2016). Adapun alasan peneliti mengambil metode kualitatif pada penelitian ini yakni berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan menggunakan metode kuantitatif maka dari itu peneliti memilih metode kualitatif untuk menjadi pembeda dalam kebaruan penelitian yang dimana metode kualitatif ini faktor keberhasilan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan yang peneliti wawancara guna menunjang penelitian ini yakni kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Tim RKAS dan Pertanggung Jawaban BOS, Admin Manajemen Aplikasi Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (MARKAS), Kepala Sekolah Menengah Pertama, Tenaga Pengajar, Bendahara, dan Orang Tua Pelajar. Peneliti memilih Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Sekretaris Dinas karena keduanya memiliki peran strategis dalam kebijakan dan pengawasan pengelolaan Dana BOS secara menyeluruh di tingkat kabupaten. Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dipilih karena bertanggung jawab langsung dalam pembinaan teknis dan administratif terhadap satuan pendidikan SMP, yang menjadi fokus penelitian. Tim RKAS dan Pertanggungjawaban BOS serta Admin MARKAS merupakan pihak teknis yang terlibat langsung dalam pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan Dana BOS melalui E-ARKAS, sehingga dapat memberikan informasi mendalam mengenai sistem dan kendalanya. Kepala Sekolah dan Bendahara dipilih karena keduanya menjadi pelaksana utama dalam pengelolaan anggaran sekolah, sementara Tenaga Pengajar berperan sebagai pihak yang merasakan langsung dampak penggunaan dana terhadap proses belajar mengajar. Adapun Orang Tua Pelajar dipilih sebagai representasi masyarakat untuk mengetahui persepsi dan tingkat

kepercayaan publik terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Dana BOS melalui E-ARKAS.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Januari 2025 di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim provinsi Sumatera Selatan selama 20 hari.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di Kabupaten Muara Enim

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini akan menilai sejauh mana penerapan ARKAS dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi dalam pengelolaan dana BOS di lingkungan pendidikan.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi dalam penggunaan ARKAS, seperti hambatan teknis, keterbatasan sumber daya manusia, serta tantangan administratif yang dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS. Dengan memahami kendala-kendala tersebut, penelitian ini berupaya mencari solusi yang tepat dan strategis guna mengoptimalkan implementasi ARKAS dalam pengelolaan dana BOS.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang komprehensif bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat mencakup aspek peningkatan kapasitas pengguna ARKAS, perbaikan sistem teknis, serta formulasi kebijakan yang lebih mendukung dalam penggunaan aplikasi ini untuk pengelolaan dana BOS yang lebih transparan dan efisien.

Olehnya itu dalam penelitian ini sesuai dengan gambaran umum di atas maka penulis menggambarkan hasil penelitian berdasarkan temuan dilapangan dengan mengacu pada dimensi serta indikator yang dijadikan rujukan. Adapun dimensi efektivitas menurut Mahmudi adalah tujuan (*Outcome*) dan Hasil (*Output*).

Tabel 3.1
Jumlah dana BOS yang disalurkan di Sekolah Menengah Pertama
Kabupaten Muara Enim

No.	Tahun	Jumlah
1	2023	28.353.600.000
2	2024	29.043.300.000
3	2025	29.998.100.000

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Muara Enim, 2025

Data diatas merupakan jumlah dana BOS yang disalurkan ke Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Muara Enim yang berjumlah 110 sekolah. Besaran jumlah dana BOS bagi siswa Sekolah Menengah Pertama yakni sebesar 1.100.000 juta rupiah per siswa. Jumlah dana BOS yang disalurkan senilai dengan jumlah Siswa yang ada di sekolah tersebut. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah dana BOS yang diterima oleh Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Muara Enim maka, dengan meningkatnya kualitas pelaporan dan tata kelola keuangan yang ditunjukkan melalui ARKAS, kepercayaan pemerintah terhadap kemampuan sekolah dalam mengelola dana BOS pun meningkat. Hal ini kemudian mendorong peningkatan alokasi dana BOS ke Sekolah Menengah Pertama di Muara Enim karena sekolah dianggap mampu memenuhi standar administrasi, akuntabilitas, dan efektivitas penggunaan dana secara lebih baik dibanding saat pengelolaan dilakukan secara manual.

Kendala utama yang sering dihadapi oleh sekolah dalam pengoperasian ARKAS adalah ketika terjadi pembaruan dari versi lama ke versi yang lebih baru. Setiap pembaruan biasanya membawa perubahan dalam sistem, baik dari segi tampilan, fitur, maupun mekanisme input data. Perubahan ini sering kali menimbulkan kesulitan bagi operator sekolah yang sudah terbiasa dengan versi sebelumnya, sehingga dapat memperlambat proses administrasi dan pengelolaan dana BOS. Jika tidak ada sosialisasi atau pelatihan yang memadai mengenai versi terbaru, sekolah berisiko mengalami keterlambatan dalam pencairan serta pelaporan dana BOS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa bendahara sekolah menengah pertama di Kabupaten Muara Enim, gangguan atau *downtime* dalam

pengoperasian ARKAS terhitung jarang terjadi. Secara umum, sistem berjalan dengan baik dan mendukung kelancaran pengelolaan dana BOS. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rena Wijayanti (2024:185) yang menyatakan bahwa ARKAS berpengaruh dalam memudahkan penyusunan dan pelaporan RKAS yang dilakukan sekolah. Namun, kendala utama yang dihadapi oleh beberapa sekolah adalah keterbatasan akses jaringan internet, terutama bagi sekolah yang berlokasi jauh dari pusat kota. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan dalam penginputan data serta proses administrasi lainnya yang dilakukan melalui ARKAS.

Dalam menangani *bug* atau *error* yang terjadi saat pengoperasian ARKAS, para bendahara sekolah di Kabupaten Muara Enim mengakui bahwa respon dari admin ARKAS Dinas Pendidikan cukup tanggap. Permasalahan yang muncul dapat segera ditindaklanjuti sehingga tidak menghambat proses pengelolaan dana BOS. Selain itu, saat ini konsultasi mengenai kendala ARKAS tidak lagi harus dilakukan secara langsung di kantor, melainkan dapat dilakukan secara *online*, seperti melalui *WhatsApp*. Kemudahan ini memungkinkan sekolah untuk memperoleh solusi dengan lebih cepat dan efisien, sehingga proses pengelolaan dana BOS dapat berjalan lancar tanpa mengalami keterlambatan yang berarti.

Beberapa kesalahan yang sering ditemukan dalam laporan pengelolaan dana BOS di sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Muara Enim antara lain keterlambatan pelaporan penggunaan dana BOS, penggunaan dana yang tidak sesuai peruntukan seperti pengadaan barang yang tidak pernah dibeli, serta pelanggaran dalam pengelolaan dana yang merugikan negara. Selain itu, terdapat permasalahan dalam penghitungan lebih atau kurang salur akibat mutasi atau perubahan jumlah siswa yang belum sesuai pedoman, serta belum adanya mekanisme yang jelas atas pengelolaan dana BOS yang lebih atau kurang salur. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan perlunya peningkatan pengawasan, pelatihan, dan pendampingan kepada pihak sekolah dalam pengelolaan dana BOS agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menghindari praktik-praktik yang merugikan.

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) berperan penting dalam meminimalkan kesalahan administrasi yang dapat menjadi temuan inspektorat di Dinas Pendidikan Muara Enim. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik Hamdi (2023:122) yang mengatakan bahwa ARKAS menunjukkan potensi besar dalam mengurangi kesalahan dan praktik penyalahgunaan dalam pengelolaan dana BOS dengan mengintegrasikan mekanisme verifikasi, validasi, dan pelaporan data secara

otomatis. Dengan menyediakan sistem penganggaran dan pelaporan yang terstruktur dan transparan, ARKAS membantu sekolah dalam mengelola dana BOS secara akurat dan akuntabel. Fitur pencatatan *real-time* dan pelacakan pengeluaran memastikan setiap transaksi terdokumentasi dengan baik, memudahkan proses verifikasi dan monitoring oleh dinas pendidikan. Selain itu, integrasi ARKAS dengan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) melalui Manajemen ARKAS (MARKAS) memungkinkan sinkronisasi data yang efisien antara sekolah dan dinas pendidikan, mengurangi risiko ketidaksesuaian data yang dapat menjadi temuan inspektorat. Namun, untuk memaksimalkan manfaat ARKAS, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi pengguna di tingkat sekolah guna memastikan pengoperasian aplikasi berjalan optimal.

Tingkat kepatuhan sekolah terhadap tenggat waktu pelaporan dana BOS di Kabupaten Muara Enim telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik Hamdi (2023:122) yang mengatakan bahwa Pengelolaan dana BOS yang akuntabel dan efektif menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan memenuhi kebutuhan dan prioritas sekolah termasuk peningkatan kualitas proses belajar dan pengembangan potensi siswa. Hal ini disebabkan oleh kesadaran bahwa keterlambatan dalam pelaporan tidak hanya menghambat proses pencairan dana BOS, tetapi juga berpotensi mengakibatkan sanksi berupa pengurangan jumlah dana yang diterima. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, besaran pengurangan dana ditetapkan berdasarkan lamanya keterlambatan pelaporan. Misalnya, keterlambatan satu bulan dapat mengakibatkan pengurangan sebesar 2%, dua bulan sebesar 3%, dan tiga bulan atau lebih hingga 4%. Selain itu, pelaporan yang melebihi batas waktu tertentu dapat menyebabkan sekolah tidak menerima penyaluran dana pada tahap pertama. Konsekuensi finansial ini mendorong pihak sekolah untuk lebih disiplin dalam memenuhi tenggat waktu pelaporan, guna memastikan kelancaran operasional dan keberlanjutan program pendidikan yang didanai oleh BOS.

Untuk memastikan koordinasi yang efektif antara kepala sekolah, bendahara, dan tim pengelola dana BOS, Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim secara rutin melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah. Kunjungan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala dalam pengelolaan dana BOS secara langsung. Selain itu, Dinas Pendidikan juga menyelenggarakan bimbingan teknis (bimtek) secara

berkala untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan bendahara dalam mengoperasikan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Bimtek ini biasanya dilaksanakan selama beberapa hari dan diikuti oleh perwakilan dari setiap sekolah. Bimtek ARKAS diadakan selama dua hari dan diikuti oleh seluruh kepala sekolah SMP serta bendahara sekolah. Pelaksanaan bimtek secara periodik ini penting untuk memastikan bahwa seluruh tim pengelola dana BOS memiliki pemahaman yang mendalam tentang ARKAS, sehingga dapat meminimalkan kesalahan administrasi dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana BOS di setiap sekolah.

Penguasaan sistem ARKAS oleh sekolah-sekolah di Kabupaten Muara Enim menghadapi beberapa kendala yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian laporan dana BOS. Kendala tersebut antara lain keterbatasan kompetensi staf dalam mengoperasikan aplikasi akibat kurangnya pelatihan dan pendampingan, serta permasalahan teknis seperti ketidakstabilan sistem dan kesalahan pada aplikasi. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk akses internet yang tidak memadai terutama di daerah terpencil, turut menjadi hambatan dalam pengelolaan dana BOS.

3.2. Faktor-faktor dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim

Faktor penghambat pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim menghadapi beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah pergantian bendahara sekolah, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan karena bendahara baru memerlukan waktu untuk mempelajari dan menguasai penggunaan ARKAS. Selain itu, sekolah-sekolah yang berlokasi jauh dari pusat kota sering mengalami kesulitan akses sinyal internet yang stabil, padahal ARKAS memerlukan koneksi online untuk operasionalnya. Kendala lainnya adalah kesulitan bendahara dalam menginput kegiatan akibat perubahan kode rekening pada setiap pembaruan versi ARKAS, di mana beberapa kegiatan baru ditambahkan sementara yang lain dihapus dari versi sebelumnya, sehingga menghambat proses pembuatan laporan.

Faktor pendukung Penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim telah meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). ARKAS memungkinkan penyusunan laporan kegiatan sekolah secara daring, mengurangi kebutuhan pencetakan

dokumen fisik dan memudahkan pemantauan oleh dinas pendidikan. Selain itu, aplikasi ini menyederhanakan proses administrasi dan rekapitulasi keuangan, sehingga pengelolaan dana menjadi lebih efisien dan terstruktur. Dengan fitur perencanaan dan penganggaran yang sistematis, ARKAS membantu bendahara dan tim manajemen sekolah dalam menyusun program kerja yang jelas dan terarah, memastikan penggunaan dana BOS tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Secara keseluruhan, implementasi ARKAS di Kabupaten Muara Enim telah meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana BOS, sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

3.3. Upaya-upaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Muara Enim dalam meningkatkan tingkat keefektifitasan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah

Upaya langsung dalam mengatasi permasalahan dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), Dinas Pendidikan Kabupaten Muara Enim telah mengambil langkah proaktif dengan melakukan monitoring dan evaluasi (*monev*) langsung ke sekolah-sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa dan mengawasi proses pengelolaan dana BOS yang dilakukan oleh masing-masing sekolah, serta mengidentifikasi permasalahan atau kendala yang dihadapi. Melalui *monev* ini, Dinas Pendidikan dapat memberikan bimbingan dan solusi tepat guna, memastikan pengelolaan dana BOS berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan meningkatkan akuntabilitas serta transparansi dalam penggunaannya.

Upaya tidak langsung salah satunya adalah pengembangan dan penyebaran panduan operasional ARKAS yang komprehensif kepada seluruh sekolah di wilayah tersebut. Panduan ini berfungsi sebagai referensi bagi kepala sekolah dan bendahara dalam memahami dan mengoperasikan ARKAS dengan benar, sehingga meminimalkan potensi kesalahan dalam pengelolaan dana BOS.

Selain itu, Dinas Pendidikan juga menyediakan layanan dukungan teknis melalui berbagai saluran komunikasi, seperti *hotline*, *email*, dan *platform daring* lainnya. Layanan ini memungkinkan sekolah untuk berkonsultasi dan mendapatkan solusi atas permasalahan teknis yang dihadapi saat menggunakan ARKAS, tanpa harus menunggu intervensi langsung. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat penyelesaian masalah, tetapi juga membangun kapasitas internal sekolah dalam mengelola aplikasi secara mandiri.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Diskusi temuan utama penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa bendahara sekolah menengah pertama di Kabupaten Muara Enim, gangguan atau *downtime* dalam pengoperasian ARKAS terhitung jarang terjadi. Secara umum, sistem berjalan dengan baik dan mendukung kelancaran pengelolaan dana BOS. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rena Wijayanti (2024:185) yang menyatakan bahwa ARKAS berpengaruh dalam memudahkan penyusunan dan pelaporan RKAS yang dilakukan sekolah. Namun, kendala utama yang dihadapi oleh beberapa sekolah adalah keterbatasan akses jaringan internet, terutama bagi sekolah yang berlokasi jauh dari pusat kota. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan dalam penginputan data serta proses administrasi lainnya yang dilakukan melalui ARKAS.

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) berperan penting dalam meminimalkan kesalahan administrasi yang dapat menjadi temuan inspektorat di Dinas Pendidikan Muara Enim. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik Hamdi (2023:122) yang mengatakan bahwa ARKAS menunjukkan potensi besar dalam mengurangi kesalahan dan praktik penyalahgunaan dalam pengelolaan dana BOS dengan mengintegrasikan mekanisme verifikasi, validasi, dan pelaporan data secara otomatis. Dengan menyediakan sistem penganggaran dan pelaporan yang terstruktur dan transparan, ARKAS membantu sekolah dalam mengelola dana BOS secara akurat dan akuntabel.

Tingkat kepatuhan sekolah terhadap tenggat waktu pelaporan dana BOS di Kabupaten Muara Enim telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik Hamdi (2023:122) yang mengatakan bahwa Pengelolaan dana BOS yang akuntabel dan efektif menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan memenuhi kebutuhan dan prioritas sekolah termasuk peningkatan kualitas proses belajar dan pengembangan potensi siswa. Hal ini disebabkan oleh kesadaran bahwa keterlambatan dalam pelaporan tidak hanya menghambat proses pencairan dana BOS, tetapi juga berpotensi mengakibatkan sanksi berupa pengurangan jumlah dana yang diterima.

3.5. Diskusi Temuan Menarik

Diskusi temuan menarik bahwa digitalisasi pengelolaan dana melalui aplikasi ARKAS telah membawa perubahan signifikan, khususnya dalam aspek transparansi dan efisiensi pelaporan keuangan sekolah. Salah satu temuan menarik adalah bagaimana tingkat kepatuhan administrasi sekolah meningkat

seiring dengan implementasi ARKAS yang terintegrasi langsung dengan Dapodik dan SIPD. Namun, penelitian juga menemukan bahwa tantangan teknis, seperti bug sistem dan kesenjangan literasi digital di kalangan bendahara sekolah, masih menjadi hambatan utama yang perlu ditangani lebih lanjut. Menariknya, sekolah-sekolah yang mampu beradaptasi lebih cepat terhadap penggunaan ARKAS umumnya memiliki dukungan internal yang kuat serta akses pelatihan yang memadai dari dinas pendidikan. Penelitian ini juga menyoroti potensi ARKAS dalam mendorong peningkatan alokasi dana BOS, karena keandalan pelaporan yang ditunjang oleh sistem memungkinkan evaluasi dan penyaluran anggaran yang lebih tepat sasaran. Temuan ini membuka peluang penguatan kebijakan berbasis data digital dan menunjukkan pentingnya sinergi antara teknologi, sumber daya manusia, dan regulasi dalam pengelolaan keuangan pendidikan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim memberikan dampak positif terhadap peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pelaporan keuangan sekolah. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam implementasinya, seperti gangguan teknis (*bug/error*) pada sistem, kurangnya kemampuan teknis bendahara sekolah dalam mengoperasikan ARKAS, serta kendala sinkronisasi data dengan Dapodik. Sebagai upaya perbaikan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan berbagai pelatihan dan pendampingan bagi operator serta bendahara sekolah, menyediakan bantuan teknis, dan menerapkan sanksi administratif bagi sekolah yang terlambat atau tidak tertib dalam pelaporan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pengelolaan dana BOS agar lebih transparan, efisien, dan akuntabel di seluruh satuan pendidikan yang ada.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan ucapan syukur, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim beserta jajaran, yang telah memberikan izin, dukungan, dan informasi yang sangat berharga dalam proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Bidang Pembinaan SMP, Tim RKAS dan Pertanggungjawaban BOS, serta Admin MARKAS yang telah meluangkan waktu

dan memberikan penjelasan secara mendalam terkait implementasi ARKAS di lapangan. Tidak lupa, apresiasi yang tinggi disampaikan kepada kepala sekolah, bendahara, tenaga pengajar, dan orang tua siswa yang telah bersedia menjadi informan dan berbagi pengalaman secara terbuka, sehingga memperkaya hasil penelitian ini. Semua bantuan, dukungan, dan partisipasi yang telah diberikan sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini dan menjadi fondasi penting dalam menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Admin ARKAS. (2024). *Sekolah yang tidak disalurkan Dana BOS*.
- Ardieansyah. (2023). *Metodelogi Penelitian Sosial*.
- Dirjen PAUD Dikdasmen. (2021). *Transformasi Pengelolaan Dana BOS: Semakin Fleksibel, Akuntabel, dan Transparan*. 17 Desember. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/transformasi-pengelolaan-dana-bos-semakin-fleksibel-akuntabel-dan-transparan>
- Fernandes Simangungsong. (2016). *Metodelogi Penelitian Pemerintah*.
- Fitri, A. (2014). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 33–831.
- Gusprianti, T. wiwit. (2023). Implementasi Program Bantuan Operasioanal Sekolah (BOS) Di SD Negeri 026791 Binjai Timur , Kota Binjai. *Journal Of Social Science Research*, 3, 2369–2382. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AImplementasi>
- Hamdi, S. (2023). *PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ARKAS TERHADAP AKUNTABILITAS DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS DI SMA DAN SMK KOTA LHOKSEUMAWE*. <http://repository.upi.edu/98806/>
- Ihsan, D. (2021). *Kemendikbud Ristek: Pengelolaan Dana BOS Makin Transparan*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/12/17/182845671/kemendikbud-ristek-pengelolaan-dana-bos-makin-transparan>
- Intan, T. P., & Zulkarnain, Z. (2023). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Menengah Kejuruan Sukabumi. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(2), 156. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i2.8307>
- Ismail Nurdin, S. H. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). *ARKAS dan*

SIPLah Jaga Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana BOS.
Kemendikbud. ARKAS dan SIPLah Jaga Akuntabilitas dan Transparansi
Pengelolaan Dana BOS

- Nurhasanah, E. (2022). Analisis Kegunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah menggunakan Metode Use Questionnaire pada Pelaporan Keuangan Sekolah Menengah Pertama di Wilayah 4 Kabupaten Sumedang. *Junal Ilmu-Ilmu Informatika Dan Manajemen*.
- Rajindra, R., & Mardiah, M. (2021). Analysis of the Management of School Operational Assistance Funds at the Palu Potential Vocational High School. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 3(2), 92–106. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v3i2.1471>
- Ramadhan, S., Ria, R., Hasibuan, A., & Harmain, H. (2024). *Analysis of The Impact and Effectiveness of School Operational Assistance Fund Management in Tanjungbalai City*. 5(2), 938–951.
- Ratna Wulandari. (2025). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMA Negeri jepon. *Indonesian Research Journal on Education*, 5, 389–396.
- Rena Wijayanti, G. S. (2024). PENGARUH PENATAUSAHAAN DAN APLIKASI RKAS TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS SD DI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SRAGEN. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*.
- Rohman, A., Mukhibad, H., & Nurkhin, A. (2023). Religiosity and misuse of school aid funds: The development of the fraud theory. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1), 186–196. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23965>
- Septiningrum, A. P., Sumtaky, M., & Zuhroh, D. (2023). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(1), 92–102. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.09>
- Tyas, A. H. W. (2023). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas rencana kegiatan dan anggaran sekolah (ARKAS)*.
- W. P, F. (2013). Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.310>
- Widyatmoko, S., & Suyatmini, S. (2017). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SD N Kemasari I Surakarta. *Manajemen Pendidikan*, 12(3), 153–160. <https://doi.org/10.23917/jmp.v12i3.5528>
- Yulyanti, Y., Rakib, M., & Rahman, N. (2022). Pengaruh Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah Terhadap Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Bos. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8673>